

RINGKASAN

Ekstremisme politik adalah salah satu persoalan umum di setiap negara. Ekstremisme lahir dari tuntutan masyarakat atas nilai-nilai yang dilakukan secara esktrm. Amerika Serikat (AS) menjadi salah satu negara dengan masalah ekstremisme politik. Dalam beberapa tahun terakhir, AS sedang mengalami tren kenaikan ekstremisme politik yang ditunjukkan dengan polarisasi politik di masyarakat AS yang melekat kuat dengan kelompok sayap kanan.

Fenomena ekstremisme politik dan kebangkitan gerakan sayap kanan di AS mulai mengalami eskalasi sejak keterpilihan Donald Trump sebagai Presiden AS pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka. Penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivisme dan perspektif pascastrukturalis untuk memberikan deskripsi mengenai fenomena ekstremisme politik dan kebangkitan gerakan sayap kanan di AS. Penelitian ini terdiri dari tiga bagian. *Pertama*, dominasi sosial, kepribadian otoritarian, dan narsisisme kolektif. *Kedua*, ekstremisme politik dan kebangkitan gerakan sayap kanan di Era Trump. *Ketiga*, penguatan polarisasi politik dan kemunduran demokrasi di AS.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis psikologi politik di balik fenomena ekstremisme politik dan kebangkitan gerakan sayap kanan di AS. Melalui perspektif psikologi politik, penulis berargumen bahwa dominasi sosial, kepribadian otoritarian, dan narsisisme kolektif adalah tiga faktor fenomena ini. Penelitian ini juga menggunakan kerangka ketiga faktor tersebut untuk mendeskripsikan kontribusinya terhadap meningkatnya polarisasi politik di AS. Polarisasi politik ini juga menyebabkan kemunduran demokrasi AS yang pesat di era Donald Trump. Perilaku yang diidentifikasi di artikel ini merefleksikan situasi psikologis kelompok ekstremis dan sayap kanan. Perilaku berupa tindakan tidak ramah dan nondemokratis terhadap kelompok minoritas ini adalah respons psikologis kelompok tersebut untuk mempertahankan legitimasi kekuasaan dalam menghadapi peningkatan kemajemukan di AS.

Kata Kunci: Amerika Serikat, ekstremisme politik, psikologi politik, sayap kanan

SUMMARY

Political extremism is a common problem in every country. Extremism arises from society's demands for values that are carried out extremely. The United States (US) is one of the countries with a political extremism problem. In recent years, the US has experienced an increasing trend of political extremism, as shown by the political polarization in US society, which is strongly attached to right-wing groups.

The phenomenon of political extremism and the rise of right-wing movements in the US began to escalate since the election of Donald Trump as US President in 2016. This research uses qualitative methods and a literature study. This research applies a constructivist paradigm and poststructuralist perspective to provide an overview of political extremism and the rise of right-wing movements phenomenon in the US. This research consists of three parts. First, social dominance, authoritarian personality, and collective narcissism. Second, political extremism and the rise of right-wing movements in the Trump era. Third, political polarization strengthening and democratic regression in the US.

This research aims to analyze the political psychology behind political extremism and the rise of right-wing movements phenomenon in the US. Through political psychology perspective, the author argues that social dominance, authoritarian personality, and collective narcissism are the factors of this phenomenon. This research also uses the framework of these three factors to describe their contribution to the increasing political polarization in the US. This political polarization has also led to the rapid regression of US democracy in the Donald Trump era. The behaviors identified in this article reflect the psychological situation of extremist and right-wing groups. This behavior, in the form of hostile and undemocratic actions towards minority groups, is a psychological response of these groups to maintain their power legitimacy to grapple with the increasing pluralism in the US.

Keywords: *United States, political extremism, political psychology, right-wing*